

Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendampingan Di Tk Elshadday Titi Papan Tahun 2015/2016

* Kamtini dan **Rame Simangungsong

*Dosen Jurusan Pendidikan Guru PAUD FIP

**Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru PAUD FIP

E-mail :kamtini@gmail.com

Abstrak, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui pendampingan yang dilakukan guru di Tk Elshadday Titi Papan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan pendampingan terhadap peningkatan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Elshadday Titi Papan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan demikian penelitian dilakukan 2 siklus.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh anak TK Elshadday Titi Papan, sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Elshadday Titi Papan yang berjumlah 23 orang.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis persentase. Setelah dilakukan penelitian sebanyak dua siklus, maka diperoleh hasil Penelitian siklus I pada pertemuan 1 nilai rata-rata 25,39 dan pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 27,43. Pertemuan siklus I terdapat 1 orang anak (4,35%) tergolong sangat baik, sebanyak 7 orang anak (30,43%) tergolong baik, dan sebanyak 15 orang anak (65,22%) tergolong cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata menjadi 27,74 dan pertemuan ke 2 menjadi 31,61.

Dengan demikian, setelah dilakukan tindakan siklus II menunjukkan adanya perubahan kemampuan kemandirian anak dibandingkan pada siklus I, yaitu banyaknya anak yang tergolong sangat baik meningkat menjadi 7 orang anak (30,43%), sedangkan banyaknya anak yang tergolong baik meningkat menjadi 10 orang anak (43,48%), sedangkan anak tergolong cukup menurun atau berkurang menjadi 6 orang anak (26,09%), dan tidak ada anak yang tergolong kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 dan 2 sebagaimana data di atas, maka ditemukan bahwa pendampingan dapat meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Elshadday Titi Papan.

Keyword: Kemandirian, Pendampingan

1. Pendahuluan

Anak adalah karunia yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang tiada ternilai harganya, dimana anak dilatih dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Banyak sekarang kita lihat bahwa anak-anak masih kurang mandiri dalam melakukan suatu hal terutama yang berhubungan dengan keperluannya sendiri.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak usia 5-6 tahun memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting dan kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia baik dari segi fisik maupun mentalnya karena bagi anak usia dini merupakan golden age (usia emas) yang didalamnya terdapat “masa peka” yang hanya datang 1 kali.

Pada umumnya kemandirian sangat penting dimiliki siapapun terutama anak usia dini dan dapat dikembangkan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari, anak menjadi terbiasa melakukan hal-hal baik.

Menurut Chaeffer, (dalam Yamin, 2010:92) proses pertumbuhan kemandirian haruslah merupakan satu proses yang kontinyu dalam keadaan seorang anak tumbuh makin besar dan matang, serta berjalan secara bertahap dan sangat dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan di dalam keluarga serta pendidikan di sekolah.

Dalam konteks tanggung jawab anak juga dapat diajarkan kemandirian, seperti diberikan kesempatan untuk menyapu atau mengepel rumah, menutup pintu dan candela, mematikan Televisi serta aktivitas lainnya yang menuntut tanggung jawab anak tersebut untuk melakukannya, sehingga tumbuh kemandirian di dalam dirinya. Jadi ketika orang tuanya, tidak dirumah ia sudah bisa melakukannya.

Penelitian dilakukan pada anak kelompok B Tk Elshadday usia lima tahun sampai enam tahun. Di antara 23 anak terdapat 7 anak berusia lima tahun terlihat kurang mandiri. Dan ketika makan mereka lebih senang disuapi oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah. Gejala lainnya adalah tidak mampu merapikan sepatu, mengancing baju, tas sendiri, tidak mampu memakai sepatu sendiri, memakai baju dan ke kamar mandi. Kondisi ini pada akhirnya menghambat proses pembelajaran, karena pada setiap pembelajaran perhatian pendidik maupun anak lain hanya terfokus pada anak yang kurang mandiri tersebut.

Permasalahan ketidakmandirian anak yang ditemukan pada kasus di atas mengharuskan peneliti untuk merefleksi terhadap proses pembelajaran yang selama ini diterapkan. Menyadari betapa pentingnya meningkatkan kemandirian anak sejak usia dini, maka upaya yang dilakukan pendidik adalah memilih cara pendampingan yang mampu meningkatkan kemandirian anak. Seberapa besar keefektifan pendampingan dalam meningkatkan kemandirian anak perlu pengujian melalui penelitian tindakan kelas.

Kemandirian tidak bisa hanya dibiasakan di sekolah saja, hendaknya juga dibiasakan di rumah sehingga ada kesinambungan. Pembelajaran di Tk Elshadday selama ini sudah mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang berkenaan dengan kemandirian tersebut dengan tehnik yang berbeda beda, diantaranya : praktek langsung, bercerita, bermain, kerja kelompok dan juga permainan pemberian tugas. Namun peneliti belum merasa puas dengan hasil yang dicapai selama ini. Kemandirian dan tanggung jawab pada diri anak bukanlah sesuatu yang ada begitu saja melainkan adanya pembiasaan. Kemandirian dan tanggung jawab juga bukan hanya sekedar ciri kepribadian yang melekat pada diri anak, namun kemandirian

dan tanggung jawab mempunyai makna yang lebih berarti dari itu. Karenanya, kemandirian merupakan sikap yang harus dikembangkan sejak masa kanak-kanak agar kelak mereka bisa menjalani kehidupan tanpa ketergantungan kepada orang lain.

Berdasarkan pengamatan penulis di lokasi penelitian, maka ada beberapa hal yang menggambarkan ketidak mandirian anak dalam mengurus dirinya sendiri. Masih ditemukannya anak yang sangat-sangat tergantung kepada gurunya, apapun keperluan yang menyangkut tentang dirinya harus gurunya yang melakukannya, seperti mengikat tali sepatu bila lepas, atau hanya sekedar mengancingkan baju harus guru yang melakukannya.

Dalam proses belajar mengajar anak masih ada yang tidak berani maju kedepan kelas, atau dia malu-malu kalau ditanyai tentang pelajaran. Sikap ini mencerminkan ketidak mandirian anak dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, melalui pendampingan yang dilakukan guru, merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk membantu meningkatkan kemandirian anak, sehingga kemandirian yang diharapkan dapat meningkat. Oleh sebab itu, sudah selayaknya menggunakan cara pendampingan mengajarkan kemandirian bagi anak dalam hal menyelesaikan tugas sendiri.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendampingan Di TK Elsadday Titi Papan Tahun Ajaran 2014/2015”.

2. Tinjauan Pustaka

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Menurut Hoetomo (2005:333) menyatakan bahwa “mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri”. Jadi, orang yang telah dapat menghidupi dirinya sendiri tanpa ada bantuan orang lain, maka ia disebut dengan orang yang mandiri. Dengan demikian, dua unsur penting yang ada di dalam kemandirian, yaitu ; pertama mandiri merupakan orang yang telah memiliki kemampuan hidup secara independen. Kedua, mandiri merupakan orang yang telah dapat memenuhi kebutuhannya secara secara fisik dan mental. Ketiga, orang mandiri tidak memerlukan arahan dan petunjuk orang lain dalam menjalankan hidup dan kehidupannya. Jadi, dengan tegas dikatakan bahwa orang mandiri adalah orang yang telah memiliki kematangan hidup. Ia hidup di atas kakinya sendiri.

Kemampuan-kemampuan ini akan ditingkatkan sesuai dengan bertambahnya usia. Anak perlu berteman, luas pergaulan perlu dikembangkan juga, dan anak perlu diajar tentang aturan-aturan disiplin, sopan santun, dan sebagainya agar tidak canggung dalam memasuki lingkungan baru. Untuk meningkatkan kemandirian anak, dapat dilakukan dengan cara pendampingan. Kemandirian yang ditanamkan

pada anak akan terbawa sampai usia dewasa kelak. Menurut Adelia Vera (2012:38) bahwa: "Kemandirian adalah sikap menghilangkan ketergantungan pada orang lain minimal ketergantungan pada guru. Sebab pembelajaran dapat menuntut mereka bersikap aktif, sedangkan guru bersikap pasif yaitu hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, teman mereka dalam pembelajaran, serta pelatih dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, anak dituntut berjuang memahami pada saat guru menerangkan pembelajaran supaya dalam penugasan anak tidak terkendala untuk menyelesaikan tugasnya dan tidak bergantung lagi pada bantuan guru atau orang lain. Sehingga, mental mereka terbangun kuat. Disisi lain anak menjadi manja, kaku dan banyak bergantung pada guru hal ini disebabkan karena guru sebagai patokan utama dalam pembelajaran dan lebih banyak berbicara, sedangkan anak lebih banyak mendengar. Hal ini merupakan salah satu kegagalan sistem pendidikan dan pengajaran yang selama ini diterapkan.

Dari uraian diatas tersebut penulis dapat memberi kesimpulan bahwa kemandirian itu merupakan sikap tanpa ketergantungan pada bantuan orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan. Dimana salah satu contoh untuk meningkatkan kemandirian ini adalah dengan cara melakukan kegiatan mengancing baju sendiri pada anak usia 5-6 tahun. Kemandirian dapat ditingkatkan bukan hanya melalui pendampingan yang ada di sekolah saja tetapi masih banyak lagi cara-cara lain seperti penugasan diluar kelas atau kemandirian di rumah.

Melalui kegiatan mengancing baju sendiri, memakai sepatu untuk meningkatkan kemandirian anak ditanamkan disekolah, dapat menimbulkan kebiasaan mandiri di rumah dan lingkungan dalam mengerjakan hal apapun. Kemandirian anak akan terhambat apabila tidak diasah sejak usia dini dan tidak dapat menjadi pribadi yang dewasa dan nantinya tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas. Inge Hutagalung (2007:12) bahwa, kemandirian bukanlah semata-mata faktor bawaan sejak lahir, tetapi juga merupakan hasil pembelajaran hidup. Kemandirian dapat ditingkatkan kearah yang lebih baik melalui proses belajar. Anak yang memiliki kemandirian mempunyai perilaku yang bertanggung jawab, cenderung mematuhi peraturan, suka menolong, bertanggung jawab pada tugas dan kewajiban yang dibebankan kepadanya.

Dari uraian tersebut diatas belajar meningkatkan kemandirian harus dimulai sejak kecil atau sejak dini, atau melakukan pembiasaan sejak dini. Dengan melakukan pembiasaan ini anak akan mandiri, melakukan pekerjaannya dan tidak melibatkan orang lain dalam pekerjaannya. Yang menjadi karakteristik anak yang mandiri adalah mampu melakukan tugasnya atau pekerjaannya sendiri, tidak mau minta bantuan orang lain semuanya diselesaikan sendiri, melakukan pekerjaan tanpa disuruh, tidak menunggu-nunggu waktu untuk menyelesaikan tugas.

Dalam rangka mewujudkan karakteristik dari kemandirian tersebut, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Makmun Mubayidin (2007; 22-23) dalam bukunya Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak, adalah sebagai berikut : (1) Mengenal diri sendiri yaitu Memperhatikan secara berkesinambungan apa yang terjadi di dalam diri, Mengenali kekuatan dan kelemahan diri, Mengenali emosi diri dan pengaruhnya, dan Melihat secara realistis dan optimis. (2) Menghormati diri sendiri, yakni;

Merasa aman, baik secara fisik maupun emosi, Merasa adanya tujuan yang jelas dalam hidup, Merasa sebagai bagian dari orang lain, Merasa memiliki kemampuan dan peluang, Merasakan jati diri, Merasakan pentingnya nilai diri, Merasa istimewa dan unggul. (3) Menyiakpi emosi diri sendiri, yakni ; Memahami apa yang ada di balik perasaan diri, Memberi nilai dan fungsi yang tepat bagi perasaan diri, Merasa mampu mengendalikan jiwa, Mampu meraih kesejahteraan, Mampu memperkecil perasaan gelisah yang kadang terjadi pada jiwa, Mampu beradaptasi saat gelisah dan menghadapi kesulitan, Mampu mengendalikan emosi, Mampu menghadapi kegagalan, Mampu melawan kecerobohan, Mampu menunda waktu untuk menerima upah. (3) Melejitkan potensi diri, yakni; Optimis, Konsisten, Giat bekerja, Cita-cita, Mengendalikan kegelisahan dengan cara yang baik, Mampu mengikuti tujuan tertentu, Mampu konsentrasi dan perhatian, Fleksibel, Mampu tersenyum dan mengemberikan hati dan perasaan, Semangat, Gembira secara terarah dan tenang, Mampu mengikuti urusan tertentu.

3. Metode Penelitian

3.1.Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tk Elsadday Titi Papan tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2(dua) siklus pada bulan April sampai bulan Mei 2015(mulai kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan).

3.2.Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*class room action research*) dengan menggunakan cara pendampingan yang mengarah kepada meningkatkan kemandirian anak Tk Elsadday Titi Papan.

3.3.Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak Tk Elsadday Titi Papan umur 5-6 tahun, tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 23 anak. Penentuan subjek diperoleh berdasarkan hasil observasi terhadap kelas yang akan diteliti dan berdasarkan hasil rujukan dari kepala sekolah.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Adapun sebagai operasional variable penelitian tindakan ini yang peneliti lakukan adalah :

- a. Kemandirian anak yaitu kecenderungan perilaku anak dalam mengurus kebutuhannya sendiri, seperti; makan-minum, cuci tangan, merapikan pakain, menjaga kebersihannya, buang air kecil-besar serta melakukan sesuatu tanpa harus tergantung pada teman atau gurunya.
- b. Pendampingan adalah upaya guru untuk mengiringi dan memperhatikan aktivitas anak dari jarak-dekat serta memberikan bantuan atau pertolongan pada anak jika diperlukan.

3.5.Desain Penelitian

Disain penelitian yang dilaksanakan adalah desain yang digambarkan oleh arikunto(2006:16) yang mengemukakan 4 tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).

3.6 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas maka ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus prosedur penelitian meliputi kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang disusun oleh Kemmis dan Taggarth yang terdiri dari 4 tahap penelitian dari setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan 2 siklus. Dalam setiap siklus ada 2 kali pertemuan sehingga dari 2 siklus ada 4 kali pertemuan, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Adapun tahapnya adalah sebagai berikut:

A.Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas untuk membahas teknik pelaksanaan ptk. Dalam pertemuan tersebut dikaji kurikulum sebagai acuan untuk materi pelajaran antara lain:

- a. Membuat scenario pembelajaran sesuai dengan cara pendampingan
- b. Mempersiapkan materi ajar tentang mengancing baju
- c. Mempersiapkan media pembelajaran
- d. Membuat lembar penilaian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak
- e. Diharapkan hasil belajar anak bisa tercapai 80%

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan scenario pembelajaran yang disusun dengan menonjolkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu meningkatkan kemandirian anak dengan menggunakan cara pendampingan melalui mengancing baju.

3. Observasi

Pada waktu melakukan tindakan guru melakukan observasi untuk mengetahui kondisi dan keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran, mengetahui kemampuan anak dalam mengeluarkan pendapat dan mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan. Observasi ini juga bertujuan untuk kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dari tindakan dan observasi dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini, sehingga dibuat kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

B.Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Prosedur ini sama dengan siklus I dan pembelajaran dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I dimana proses belajar mengajar 2 kali pertemuan dalam seminggu dengan cara pendampingan melalui

mengancing baju. Anak diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan mengancing baju.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan kegiatan yang sama pada siklus I tetapi dilakukan setelah ada perbaikan. Dimana pada tahap ini proses pembelajaran cara pendampingan melalui kegiatan mengancing baju dilakukan guru 2 kali seminggu. Guru menyuruh anak mempraktekkan mengancing baju. Setelah selesai guru melaksanakan proses belajar mengajar guru melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar anak .

3. Observasi

Pada waktu penelitian, guru melakukan tindakan observasi untuk mengetahui sejauhmana tingkat hasil belajar anak.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I yang didapatkan dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan dan dianalisis sehingga didapat kesimpulan mengenai sejauhmana peningkatan kemandirian anak selama pendampingan mengancing baju.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.

Menurut Ridwan (2004 :104) mengemukakan observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Jenis observasi ini dilakukan karena peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan dalam observasi ini peneliti ikut dan juga terlibat dengan subjek. Observasi dalam penelitian ini untuk mengamati apakah melalui pendampingan dapat meningkatkan kemandirian anak.

3.8. Teknik Analisis Data

Data dari hasil observasi yang diperoleh menurut masalah yang diteliti yaitu data kemandirian anak selama pelaksanaan tindakan. Analisis persentase anak secara individu dengan menggunakan rumus sebagaimana yang disampaikan Sugiono (dalam Tarigan, 2011) yaitu :

$$P_i = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (dalam Tarigan, 2011)}$$

Keterangan:

P_i = Hasil Pengamatan

f = Jumlah skor yang dicapai

n = Jumlah skor total

Peneliti menjumlahkan data kemandirian anak selama pelaksanaan tindakan kemudian di bagi dengan jumlah anak tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Rumus :

$$x = \frac{\sum X}{\sum N} \quad \text{(Aqib, 2001:204)}$$

Keterangan:

x = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh anak

$\sum N$ = Jumlah seluruh anak

Untuk mengetahui kriteria penilaian terhadap hasil analisa data, maka dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian yang disampaikan oleh Aqib (2011:41) yaitu :

Tingkat Keberhasilan %	Arti
76%-100%	Sangat Baik
51%-75%	Baik
26%-50%	Cukup
0%-25%	Kurang

3.9. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Elsadday Titi Papan dan direncanakan waktu penelitian selama 3 bulan yaitu mulai dari bulan April, Mei, dan Juni tahun 2015 dari kegiatan persiapan sampai pelaksanaan. Lebih jelasnya jadwal penelitian diperlihatkan pada table di bawah ini :

Table 3.3

Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan/Minggu Efektif											
	April 2015				Mei 2015				Juni 2015			
Refleksi awal (Persiapan Pelaksanaan Tindakan Kelas												
Siklus I Pertemuan I Pertemuan II Evaluasi Siklus I												
Siklus II Pertemuan I Pertemuan II Evaluasi Siklus II												
Analisa Data												
Penulisan Laporan Hasil Penelitian												

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemandirian anak maka perlu dilakukan penelitian. Hasil penelitian akan dipaparkan dalam bab ini yang meliputi tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan sebelum tindakan dengan menggunakan pendampingan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Elsadday Titi Papan tahun ajaran 2014/2015. Dengan berjumlah 23 orang, yaitu terdiri dari 12 orang anak perempuan dan 10 orang anak laki-laki. Sarana dan prasarana yang tersedia di luar kelas yaitu jenis-jenis alat permainan terdiri dari ayun-ayunan, perosotan, bola dunia dan lain-lain, sedangkan yang tersedia di dalam kelas terdiri dari Black Board, penghapus, 12 buah meja, 24 buah kursi, 1 buah meja guru, 2 buah kursi guru, 2 buah lemari, perlengkapan belajar anak seperti (lembar kerja anak, HVS, buku tulis, buku gambar, buku petak, pensil, kerayon, dan perlengkapan permainan anak seperti balok, puzzle, lego dan lain-lain. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan wali kelas TK Elsadday Titi Papan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pendampingan di TK Elsadday Titi Papan tahun ajaran 2014/2015. Kemudian kegiatan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan.

4.1.1 Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, penulis menganalisis dan menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan didalam kelas, antara lain:

- a. Mencermati bagaimana kemandirian anak yang dimiliki oleh setiap anak di TK Elsadday Titi Papan.
- b. Mencermati fasilitas yang tersedia dalam pendampingan, sehingga dalam pelaksanaan melakukan kemandirian semua jenis dan bentuk peralatan sudah lengkap dan tidak mengalami kekurangan lagi.
- c. Menentukan tema materi yang akan disampaikan pada anak, melalui pendampingan.
- d. Menyusun rancangan kegiatan harian, sehingga apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar sudah ada acuan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
- e. Menyiapkan sumber belajar, seperti; buku-buku paket atau media yang digunakan dalam proses belajar mengajar secara lengkap.
- f. Menyiapkan tugas yang akan dilaksanakan anak, sehingga dalam pelaksanaan, anak tinggal mengerjakannya saja.
- g. Membuat pedoman observasi. Peneliti menyiapkan lembaran observasi yang digunakan dalam penelitian ini.
- h. Mengembangkan format observasi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru untuk melakukan pembelajaran yang akan diterapkan melalui pendampingan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Peneliti masuk ke dalam kelas dan memberi salam kepada anak, dan semua anak menjawab salam peneliti.
- b. Menunjukkan dan menjelaskan beberapa peralatan yang berhubungan dengan tema yang akan diajarkan.

- c. Menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan, sehingga anak dapat terarah dan terkendali dalam melakukannya.
- d. Mengatur posisi duduk anak, agar sesuai dengan tata kelas dan tidak terganggu dalam melakukan pendampingan.
- e. Menyampaikan kepada anak tujuan yang akan dicapai dari kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar.
- f. Memberitahukan bagaimana sikap anak pada saat belajar secara jelas dan kongkrit sehingga anak tidak salah dalam melakukannya.
- g. Memperhatikan, membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan berlangsung, serta meluruskannya bila terjadi kesalahan.
- h. Peneliti memberikan kesempatan kepada salah seorang anak untuk menyampaikan perasaannya pada saat kegiatan belajar.
- i. Peneliti menunjukkan kepada anak sikap kemandirian yang harus ada pada dirinya.
- j. Peneliti menyimpulkan dan menutup kegiatan yang telah dilakukan.

3. Hasil Observasi Siklus I

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendampingan, peneliti melakukan pengamatan sehingga mengetahui seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi pada siswa yang kemudian mengisi lembar observasi yang telah di siapkan.

Adapun hasil pengamatan yang penulis diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas adalah sebagai berikut :

1. Anak mau mendengarkan penjelasan guru tentang materi ajar, sehingga peneliti merasa nyaman untuk menjelaskan atau menerangkannya kepada anak secara ringkas dan tepat sebagaimana yang tertuang dalam RKH.
2. Anak menerima dan mempersiapkan bahan untuk melakukan pembelajaran.
3. Selama kegiatan berlangsung, ada sebagian anak telah memiliki tingkat kemandirian yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak saat belajar tanpa dibantu oleh guru. Akan tetapi ada sebagian anak yang belum mampu mandiri secara baik, dan anak sering melakukan kesalahan, sehingga masih memerlukan pendampingan.
4. Peneliti berusaha membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan berlangsung, sehingga anak tidak terlalu keliru dalam melakukan proses belajar mengajar. Peneliti tidak membiarkan anak untuk melakukan kesalahan secara terus-menerus melakukan pembelajaran.
5. Ada juga anak yang suka mengganggu teman ketika kegiatan berlangsung, sehingga ada sebagian anak yang terlihat kurang fokus saat kegiatan belajar berlangsung.
6. Selama proses pembelajaran guru kelas selaku mitra kolaborasi juga mengamati aktivitas anak selama pembelajaran, Khususnya tentang kemandirian anak. Hasil pengamatan mitra kolaborasi tentang kemandirian anak dalam belajar selama pelaksanaan siklus I dirangkum pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Kemandirian anak
Selama Siklus I

No	Kode Anak	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Skor	Nilai	Jumlah Skor	Nilai
1	1	17	33,33	19	37,95

2	2	20	39,26	26	50,98
3	3	20	39,26	24	47,06
4	4	19	37,25	26	50,98
5	5	23	45,10	23	45,10
6	6	24	47,06	25	49,02
7	7	24	47,06	24	47,06
8	8	23	45,10	24	47,06
9	9	22	43,14	32	62,75
10	10	17	33,33	17	33,33
11	11	35	68,63	36	70,59
12	12	34	66,67	36	70,59
13	13	32	62,75	33	64,71
14	14	33	64,71	34	66,67
15	15	23	45,10	24	47,06
16	16	17	33,33	17	33,33
17	17	25	49,02	25	49,02
18	18	40	78,43	43	84,31
19	19	26	50,98	27	58,30
20	20	23	45,10	25	49,02
21	21	25	49,02	25	49,02
22	22	27	52,94	30	58,82
23	23	35	68,63	36	70,59
Jumlah		584	1.135,20	631	1.198,13
Rata-rata		25,39	49,36	27,43	52,09

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kemandirian anak pada siklus I pertemuan pertama termasuk cukup (49,30) , sedangkan rata-rata tingkat kemandirian anak pada siklus pertama pertemuan kedua meningkat menjadi baik (52,09)

Selanjutnya tingkat kemandirian anak dari keseluruhan indikator yang diamati selama siklus I, secara ringkas dapat dirangkumkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Rekap Kemandirian anak selama Siklus I

No	NILAI	Pertemuan I		Pertemuan II	
		F	%	F	%
1	90-100 %	0	0 %	0	0 %
2	80-90 %	1	4,35 %	1	4,35 %
3	65-80 %	5	21,70 %	8	34,78 %
4	55-65 %	2	8,70 %	3	13,04 %
5	0-55 %	15	65,21 %	11	47,83 %
		23	100 %	23	100 %

--	--	--	--

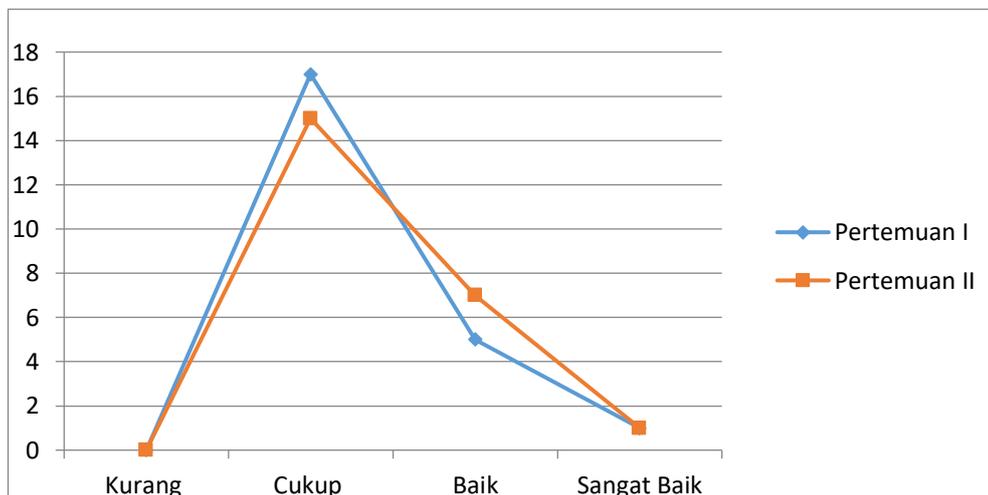
Keterangan

F : frekuensi atau jumlah anak

% : persentase nilai anak

Dari tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kemandirian anak pada siklus I selama 2 kali pertemuan peneliti melihat bahwa kemandirian anak belum meningkat dan masih cenderung cukup rendah. Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian anak pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu ada 15 orang anak (65,21) tergolong sangat kurang, dan 2 orang anak (8,70) tergolong kurang, 5 orang (21,70) tergolong cukup, serta 1 orang anak (4,35) tergolong baik. Pada siklus 1 pertemuan 2 sudah lebih sedikit meningkat yaitu ada 1 orang anak (4,35) tergolong baik, ada 8 orang anak (34,78) tergolong cukup, dan 3 orang anak (13,04) tergolong kurang, sedangkan yang tergolong kurang baik 11 orang (47,83).

Adapun grafik peningkatan selama siklus I dari pertemuan I ke pertemuan II dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik Siklus I

Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian khususnya dari cukup menjadi baik dari pertemuan I ke pertemuan II. Meskipun pada siklus ini tingkat angka kemampuan kemandirian anak yang diperoleh ada peningkatan, namun masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu peneliti tetap melanjutkan kegiatannya agar seluruh indikator dari kemandirian anak dapat mencapai persentase yang baik, serta anak dapat aktif dalam melakukan pembelajaran.

4. Analisis dan Refleksi siklus 1

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus I dapat dilihat bahwa pendampingan belum secara optimal dapat mengembangkan kemandirian anak. Dimana hingga pertemuan kedua siklus I masih ditemukan anak yang tergolong sangat rendah kemandiriannya.

Berdasarkan data dari hasil observasi yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan yang hasilnya antara lain; Kemandirian anak pada awal kegiatan proses belajar mengajar berlangsung masih perlu mendapat perhatian secara serius dari pendamping. Hal ini diketahui dari ketika pembelajaran berlangsung anak belum mampu mempersiapkan alat-alat tulisnya sebagai komponen dasar dari proses belajar anak. Hal ini terjadi disebabkan karena selama ini anak belum dibiasakan oleh guru untuk mengarahkan, membimbing dan melatih anak bagaimana caranya untuk mempersiapkan segala jenis dan bentuk alat-alat yang digunakan dalam belajar.

Kemudian, pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, ada anak yang minta buang air kecil ke-kamar mandi. Anak tersebut tidak mau pergi sendiri, tetapi di antarkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian anak masih perlu ditingkatkan. Untuk itu, guru pendamping perlu melatih atau mengajari anak cara buang air kecil yang baik dan benar, sehingga pada tahap-tahap berikutnya anak sudah dapat mandiri.

Di sisi lain, dalam proses belajar mengajar ditemukan adanya kekurangan anak yang memiliki kekurangan alat belajar, dengan alasan tinggal di rumah atau tidak tahu kemana hilangnya. Kejadian ini menunjukkan bahwa kemandirian anak dalam hal menjaga fasilitas belajar yang ia miliki belum dapat dilakukannya. Untuk itu, guru pendamping sebagai Pembina anak perlu juga mengingatkan anak untuk benar-benar menjaga harta miliknya.

Dalam hal berpakaian anak diketahui bahwa sering sekali lepas kancing bajunya, melorot celananya, lepas tali sepatunya, dan lain-lain sebagainya, lalu adakalanya anak tidak mampu membetulinya sebagaimana mestinya. Dalam hal ini, maka guru pendampinglah yang harus jeli dan teliti, mana yang harus dilakukan oleh guru pendamping, dan mana pula yang diajarkan pada anak untuk membetulinya, dan yang mana pula disuruh anak itu sendiri yang membetulinya.

Dari analisis di atas, maka hal-hal perlu diperbaiki pada siklus II antara lain adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menyempurnakan pelaksanaan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I.
2. Peneliti menyiapkan segala jenis dan bentuk alat dan bahan yang digunakan dalam pendampingan, sehingga fasilitas yang diperlukan anak telah tersedia secara baik.
3. Peneliti melakukan pendampingan secara intensif terhadap anak-anak yang masih kurang kemandiriannya sehingga upaya melakukan pendampingan sesuai dengan ketentuan pada langkah-langkah siklus satu.
4. Peneliti dalam mendampingi anak dengan lebih mengedepankan pemberian kesempatan pada anak untuk melakukannya, dan apabila anak sudah tidak mampu, maka baru peneliti memberikan bantuan. Hal ini bertujuan agar anak belajar untuk melakukannya secara mandiri.
5. Pengaturan posisi yang sesuai, misalnya anak yang suka mengganggu teman digabungkan pada anak yang tidak suka ribut (aktif bekerja) sehingga kondisi belajar lebih kondusif.

4.1.2 Deskripsi siklus II

I. Perencanaan Siklus II

Pada siklus II dilakukan tindakan seperti siklus I. Peneliti bersama mitra kalaborasi mendiskusikan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II, antara lain:

- a. Peneliti mengkaji dan mencermati hasil refleksi pada siklus I, sehingga apa yang direkomendasikan dari siklus I akan dilaksanakan pada siklus II ini.
- b. Peneliti mengupayakan agar kesalahan atau kekurangan yang ada pada siklus I tidak terulang kembali pada siklus II ini, sehingga pelaksanaannya akan lebih baik.
- c. Peneliti membuat tema materi lanjutan yang akan disampaikan pada anak dalam proses belajar di siklus II ini.
- b. Peneliti menyusun rancangan kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan pada siklus II.
- c. Peneliti menyiapkan sumber belajar, seperti; buku-buku paket atau media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- d. Peneliti menyiapkan tugas yang akan dilaksanakan anak melalui pendampingan.
- e. Peneliti membuat pedoman observasi sebagai acuan yang digunakan dalam mengobservasi anak pada siklus II.
- f. Peneliti mengembangkan format observasi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pendampingan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan dengan tetap melalui pendampingan. Adapun kegiatan yang di rancang oleh peneliti yang akan diajarkan kepada anak untuk mengembangkan kemandirian anak adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti bersama guru kelas masuk ke dalam kelas dan memberi salam kepada anak, lalu membaca do`a bersama sebelum memulai pembelajaran berlangsung.
- b. Peneliti mengadakan apersepsi, yaitu mengkaitkan pelajaran yang sudah lewat (siklus I) dengan pelajaran sekarang (Siklus II).
- c. Peneliti menyampaikan beberapa alat dan bahan yang akan digunakan dalam pendampingan.
- d. Peneliti memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan dan cara melakukannya secara mandiri, dan lain sebagainya.
- e. Peneliti mengatur meja dan posisi duduk anak sehingga tidak terganggu pada saat melakukan pendampingan.
- f. Peneliti menjelaskan makna dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan yang akan dilakukan melalui kemandirian.
- g. Peneliti menerangkan bagaimana sikap anak yang seharusnya pada saat bermain belajar.
- h. Peneliti memberikan bimbingan dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan berlangsung.
- i. Memberikan pujian kepada anak yang melakukan kegiatan belajar mengajar secara baik dan benar.

- j. Peneliti memberikan kesempatan kepada salah seorang anak untuk menyampaikan perasaannya pada saat kegiatan pendampingan.
- k. Peneliti beserta anak menyimpulkan dan menutup kegiatan yang telah dilakukan.

3. Hasil Observasi Sklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dibantu oleh guru kelas selaku mitra kolaborasi. Dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Hasil pengamatan (observasi) yang diperoleh yaitu:

1. Anak lebih serius mendengarkan penjelasan tentang cara melakukan pendampingan yang diberikan oleh guru sambil memegang alat dan bahan yang digunakan.
2. Anak siap menerima bahan yang diberikan guru, dan melengkapi dengan alat dan bahan yang telah dipersiapkannya dari rumah.
3. Anak tampak fokus dan menikmati pembelajaran ketika dilakukan pendampingan dalam proses belajar mengajar.
4. Peneliti mampu menyiapkan alat dan bahan serta menyajikan materi ajar dan melakukan pendampingan lebih baik dari siklus I.
5. Ketenangan, kenyamanan dan suasana menjadi lebih tertip pada saat pembelajaran berlangsung.

Selama proses pembelajaran guru kelas selaku mitra kolaborasi juga mengamati aktivitas anak selama pembelajaran. Khususnya kemandirian anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Secara ringkas, hasil pengamatan mitra kolaborasi tentang kemampuan kemandirian anak dalam belajar selama pelaksanaan siklus II dirangkum pada table 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Hasil Observasi Kemandirian anak Selama
Siklus II

No	Kode Anak	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Skor	Nilai	Jumlah Skor	Nilai
1	1	19	37,25	32	62,74
2	2	20	39,26	26	50,98
3	3	21	41,77	24	47,06
4	4	19	37,25	41	80,39
5	5	23	45,10	23	45,10
6	6	30	58,82	25	49,02
7	7	24	47,06	38	74,50
8	8	23	45,10	24	47,06
9	9	22	43,14	32	62,75
10	10	27	52,94	28	54,90

11	11	35	68,63	39	76,47
12	12	34	66,67	44	86,27
13	13	32	62,75	33	64,71
14	14	33	64,71	40	78,43
15	15	35	68,63	24	47,06
16	16	17	33,33	21	41,17
17	17	25	49,02	25	49,02
18	18	40	78,43	43	84,31
19	19	26	50,98	27	58,32
20	20	35	68,63	25	49,02
21	21	25	49,02	25	49,02
22	22	27	52,94	43	84,31
23	23	40	78,43	45	88,24
Jumlah		638	1.246,12	727	1.302,14
Rata-rata		27,74	54,18	31,61	56,61

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kemandirian anak pada siklus II pertemuan pertama termasuk baik (54,18), sedangkan rata-rata tingkat kemandirian anak pada pertemuan kedua meningkat menjadi lebih baik (56,61)

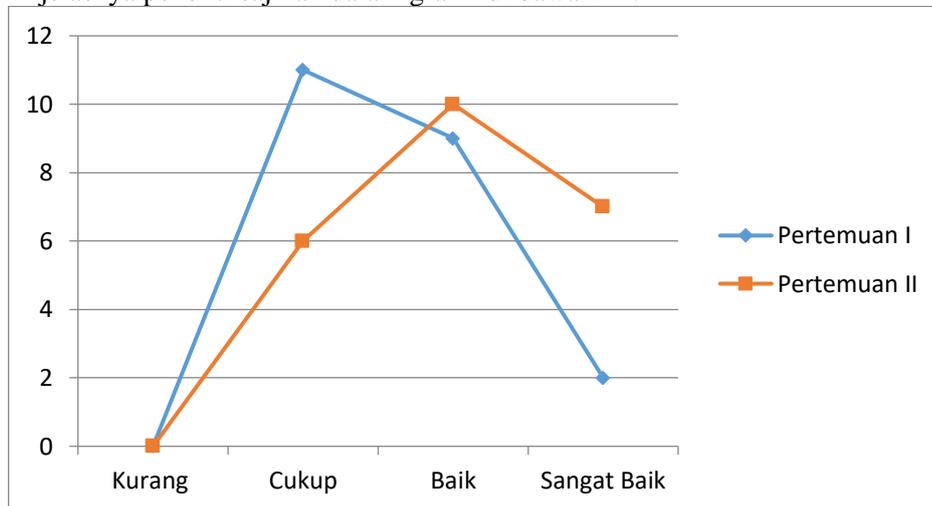
Selanjutnya rata-rata kemampuan kemandirian anak dari keseluruhan tabel yang diamati selama siklus II, secara ringkas dapat dirangkumkan pada table 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Rekap Kemandirian anak selama
Siklus II

No	NILAI	Pertemuan I		Pertemuan II	
		F	%	F	%
1	90-100 %	0	0 %	2	8,69 %
2	80-90 %	2	8,69 %	2	8,69 %
3	65-80 %	6	26,09 %	8	34,78 %
4	55-65 %	3	13,04 %	6	26,09 %
5	0-55 %	12	52,17 %	5	21,73 %
		23	100 %	23	100 %

Dari tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan kemandirian anak hingga pertemuan 2 siklus II sebanyak 2 orang anak (8,69) tergolong baik, 6 orang

anak (26,09) tergolong cukup, dan 3 orang anak (13,04) tergolong kurang, dan 12 orang (52,17) tergolong sangat kurang. Dengan demikian, terjadi peningkatan kemandirian anak dari pertemuan I ke pertemuan II pada siklus ke 2. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam grafik di bawah ini.



Grafik Kemandirian Anak Pada Siklus II

Dari data hasil observasi di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan kemandirian anak mengalami peningkatan yang cukup baik dari sebelumnya. Di mana dari cukup menjadi baik, dan dari yang baik menjadi sangat baik.

4. Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa pendampingan dapat meningkatkan kemampuan kemandirian anak pada saat proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari:

1. Seluruh anak terlihat bersemangat dan antusias saat dilakukan pendampingan dalam proses belajar mengajar.
2. Jika dilihat dari kemandirian anak saat belajar, anak telah banyak mengalami perubahan yang lebih baik, dari yang sebelumnya belum mampu dilakukannya secara mandiri, menjadi mampu melakukannya.
3. Anak tampak senang dilakukan pendampingan, dengan muka ceria, tertawa, tersenyum dan penuh semangat.
4. Anak lebih merasa percaya diri ketika dilakukan pendampingan, sebab ia merasa bahwa ketika ia tidak mampu melakukannya, ada yang dimintai tolong untuk membantunya.

Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada siklus II diperoleh kesimpulan bahwa pendampingan dapat mengembangkan kemandirian anak di TK Elsadday Titi Papan tahun ajaran 2014/2015.

3.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendampingan yang dilakukan di TK Elsadday Titi Papan merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kemandirian anak. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan menggunakan kegiatan yang

sama pada setiap siklusnya. Pendampingan terbukti dapat mengembangkan kemampuan kemandirian anak.

Kemampuan yang diperoleh anak dari hasil pendampingan yang dilakukan guru adalah berupa kemampuan anak yang bersifat kemandirian, yakni anak mampu makan sendiri, minum sendiri, menganjing baju sendiri buang air kecil ke kamar mandi sendiri mempersiapkan alat belajar sendiri dan lain seandainya.

Pengembangan kemampuan kemandirian anak setelah dilakukan melalui pendampingan hingga akhir pertemuan setiap siklus secara ringkas dirangkum pada tabel 4.5 berikut :

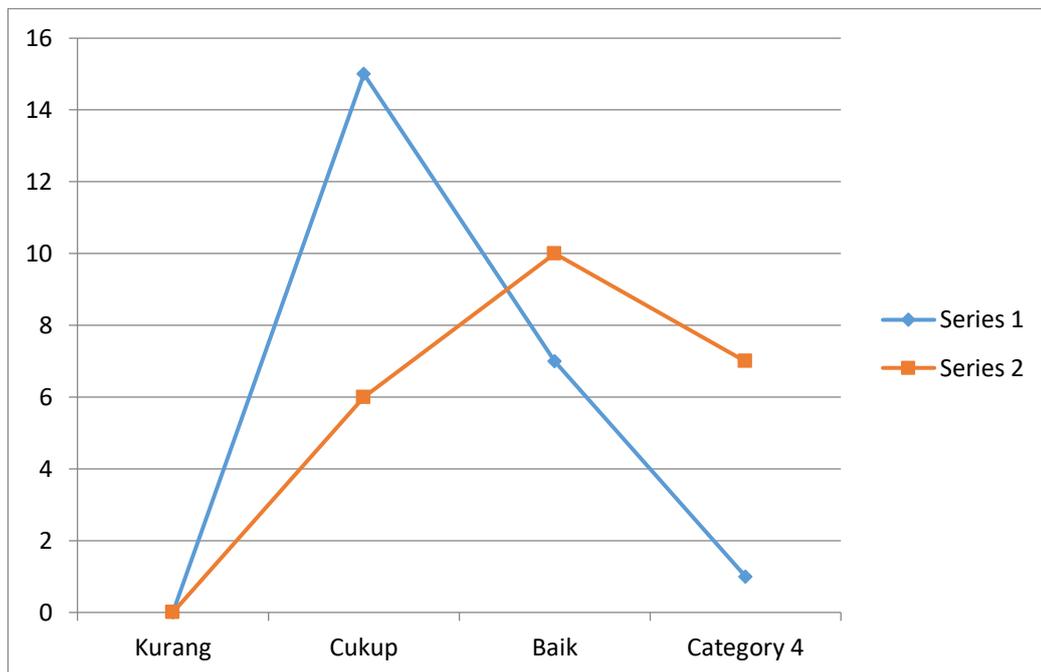
Tabel 4.5
Peningkatan Kemandirian anak

No	Skor Rata-rata	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	76-100%	1	4,35 %	7	30,43%
2	51-75%	7	30,43 %	10	43,48%
3	26-50%	15	65,22%	6	26,09%
4	0-25%	0	0 %	0	0%
		23	100%	23	100%

Dari tabel 4.5 di atas, memberikan informasi bahwa hingga akhir pertemuan siklus I terdapat 1 orang anak (4,35%) tergolong sangat baik, sebanyak 7 orang anak (30,43%) tergolong baik, dan sebanyak 15 orang anak (65,22%) tergolong cukup. Hal ini berarti pendampingan yang di terapkan pada siklus I dapat mengembangkan kemampuan kemandirian anak namun masih kurang optimal, sebab masih terdapat 65,22 orang anak yang tergolong cukup, sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan tetap menggunakan pendampingan, sebagai usaha memandirikan anak. Setelah dilakukan tindakan siklus II menunjukkan adanya perubahan kemampuan kemandirian anak dibandingkan pada siklus I, yaitu banyaknya anak yang tergolong sangat baik meningkat menjadi 7 orang anak (30,43%), sedangkan banyaknya anak yang tergolong baik meningkat menjadi 10 orang anak (43,48%), sedangkan anak tergolong cukup menurun atau berkurang menjadi 6 orang anak (26,09%), dan tidak ada anak yang tergolong kurang baik.

Grafik Peningkatan Kemandirian anak



Gambar 4.3 Grafik peningkatan Kemandirian anak dari Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data pada temuan penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kemandirian anak, yang berarti pendampingan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan kemandirian anak. Hal ini terbukti dari adanya anak yang sebelumnya tidak mampu melakukannya secara mandiri - menjadi mampu ia lakukan, dari sebelumnya ragu-ragu melakukan sesuatu - menjadi percaya diri untuk melakukannya.

Sehubungan dengan hal itu, maka temuan yang diperoleh selama proses pendampingan dilakukan dalam belajar mengajar, antara lain:

1. Pendampingan dapat melatih anak untuk menjadi lebih mandiri dalam melakukan kebutuhan dan keperluan belajarnya sehari-hari.
2. Suasana pembelajaran lebih kondusif, aman dan nyaman, sebab senantiasa dilakukan pendampingan terhadap anak.
3. Pendampingan dapat mengembangkan kemampuan kemandirian anak dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari persentase indikator kemampuan kemandirian anak dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Pendampingan dapat mengembangkan kemampuan kemandirian anak dan keaktifannya dalam melakukan pembelajaran. Kemandirian anak dapat berkembang karena melalui pendampingan anak dituntut langsung untuk dapat melakukan sesuatu secara mandiri.

Pada indikator kemandirian anak pada saat makan, di mana kebanyakan anak telah mampu makan sendiri tanpa harus disuapi lagi, makanannya tidak banyak yang tumpah-tumpah sehingga menyebabkan makanan berserak kemana-mana, dan anak telah mampu mengambil serta menyimpan tempat makanan pada tempatnya secara baik dan benar.

Kemudian pada indikator kemandirian pada saat minum, di mana anak telah mampu minum sendiri, dengan membuka – menutup tempat minumannya secara baik. Kalaupun ada yang dibantu pada saat membuka dan menutup minumannya karena agar tutupnya tidak longgar sehingga menyebabkan airnya tumpah. Begitu juga ketika membuka, karena tutupnya rapat, anak tidak kuat untuk membukanya, karena itu perlu bantuan guru pendamping.

Selanjutnya pada indikator kemandirian ke kamar mandi, di mana anak sudah mampu pergi ke kamar mandi sendiri, membuka celana sendiri serta menyiram kotorannya secara mandiri dan anak telah didampingi untuk mensucikan kotorannya atau air kencingnya sendiri dengan menggunakan air yang telah tersedia.

Sedangkan pada indikator kemandirian belajar, di mana anak telah mampu menyiapkan alat-alat tulisnya sendiri; seperti pensil, buku petak atau buku tulis, atau alat-alat tulis lainnya yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dan yang paling pokok adalah anak telah mampu mencari tempat duduknya sendiri untuk belajar.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian tindakan kelas dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa dengan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan kemandirian anak di TK Elsaday Titi Papan tahun ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Miller Nielson yang menyatakan bahwa pendampingan terhadap anak TK dapat menumbuhkembangkan berbagai keterampilan kemandirian anak. Anak akan tumbuh lebih mandiri, rasa tanggung jawab dan pengembangan potensi yang ada pada dirinya.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti selama 2 siklus diperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pendampingan dapat meningkatkan kemandirian anak di TK Elsaday Titi Papan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian ini di mana dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan kemandirian anak.
2. Pendampingan adalah kegiatan yang dapat mengembangkan kemandirian anak, yang meliputi memberikan arahan kepada anak, pemberian peralatan yang diperlukan, pemberian keleluasaan kepada anak untuk beraktivitas, pemberian bantuan bila anak memerlukannya, biarkan anak melakukan secara mandiri, dan beri penghargaan pada anak yang dapat melakukannya secara mandiri.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan dapat menggunakan pendampingan untuk mengembangkan aspek kemandirian anak. Untuk itu, lakukan pendampingan

pengajaran secara efektif dan efisien agar kemandirian anak dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan.

2. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk lebih memberikan perhatian terhadap pengembangan aspek kemandirian anak dan dapat menerapkan melalui pendampingan serta dapat mengikuti pelatihan-pelatihan dalam proses pendampingan berlangsung.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini, sehingga diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik agar di peroleh data yang signifikan

6. Daftar Pustaka

- Amal Abdusslam Al-Khalili. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta. Pustaka Al-Kautsar.
- Adelia Vera. 2012. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas*. Jogjakarta: Diva Pres.
- Djaali, 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Dianne Miller Nielsen. 2008. *Mengelola Kelas Untuk Guru TK*. Jakarta. Indeks
- Esti Sukapsih. 2008. *Cara Pintar Dan Bijak Mendidik Anak*. Yogyakarta: Penerbit Moncer Publisher.
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Mitra Pelajar. Surabaya
- Istarani. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid 1*. Medan. Media Persada
- 2011. *Kurikulum Sekolah Berkarakter*. Medan. Media Persada
- , 2004. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Medan. Media Persada
- Inge Hutagalung. 2007. *Pengembangan Kepribadian*. Dki. Pt Macanan Jaya Cemerlang
- James Popham. 2008. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Kartini Kartono. 2005. *Teori Kepribadian*. Bandung. Mandar Maju
- Maimunah Hasan. 2008. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta. DIVA Press
- Makmun Mubayidh. 2007. *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta. Pstaka al-Kautsar.
- Martinis Yamin. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Ciputat: Referensi
- M. Ridwan. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nilam Widyarini. 2008. *Kunci Pengembangan Diri*. Jakarta. Gramedia

Nurgayah. 2011. *Strategi Dan Metode Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.

Riana Mashar. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ratih Putrid Pratiwi dan Afin Murtiningsih. 2013. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media

Internet :

<http://subliyanto.blogspot.com/2011/05/kemandirian-belajar.html>.

<http://fipumj.ac.id/artikel8f14e45fcee167a5a36dedd4bea2543-MEMAHAMI-PERILAKU-KEMANDIRIAN-ANAK-USIA-DINI.html>

<http://eprints.uny.ac.id/9700/2/BAB%20%20-%2008102241026.pdf>